

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kasus Dislipidemia masih cukup tinggi di Indonesia dan menjadi salah satu masalah kesehatan yang serius. Terdapat banyak bukti bahwa Dislipidemia berkaitan erat dengan resiko peningkatan Penyakit Jantung Koroner. Menurut RISKESDAS 2018 Provinsi Jambi menyumbang 0.9 % Kasus penyakit jantung yang didiagnosis dokter pada penduduk semua umur. Prevalensi Penyakit jantung ini di Indonesia meningkat seiring dengan penambahan usia. Jenis kelamin laki - laki (1,3%) lebih rendah prevalensinya dibandingkan perempuan (1,6 %), dan perkotaan (1,6 %) kasusnya lebih tinggi dari pada pedesaan (1,3 %).¹

Salah satu tujuan utama dari terapi Dislipidemia adalah menurunkan kadar *Low Density Lipoprotein* (LDL), Trigliserida, dan menaikkan *High Density Lipoprotein* (HDL) darah. Obat yang dikenal untuk menaikkan HDL adalah obat golongan *bile acid sequestran*. Obat ini bekerja dengan cara menghambat sirkulasi enterohepatik asam empedu sehingga meningkatkan sintesis asam empedu dan reseptor LDL sehingga dapat menurunkan HDL-C dan menurunkan LDL-C. Namun, obat ini memiliki efek samping yaitu obstipasi dan mual.² Oleh karena itu dibutuhkan obat - obatan tradisional yang minim efek samping.³

Saat ini, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sedang gencar gencarnya mengembangkan produk obat - obatan dari bahan tradisional melalui sinergi *Academic, bussiness, Goverment and Community* serta menstimulasi penggunaan obat tradisional pada fasilitas layanan kesehatan. Hal ini kerana minimnya efek samping yang ditimbul oleh obat obatan tradisional dibandingkan obat modern yang beredar saat ini.⁴

Terong pirus atau yang lebih dikenal dengan Terong belanda (*Solanum Betaceum Cav atau Cyphomandra betacea (cav) Sendtn*) adalah tanaman asli Amerika Serikat.⁵ Dalam bahasa inggris tanaman ini disebut dengan *Tree Tomato*

atau *Tamarillo fruit*.⁶ Tanaman Terong belanda di Indonesia dikembangkan di daerah Sumatera, Bali, dan Jawa.⁵

Kabupaten Kerinci khususnya Kecamatan Kayu Aro memiliki komoditas perkebunan berupa Terong pirus. menurut Bappeda Kabupaten Kerinci tahun 2015 produksi terong pirus di Kerinci mencapai sebanyak 3,7 ton, dengan luas area yang ditanami mencapai 23 hektar. Hal ini menandakan bahwa terong pirus merupakan komoditas pertanian yang potensial sebagai ladang mata pencaharian di Kabupaten Kerinci terutama Kayu Aro.⁷ Terong pirus bisa dijadikan makanan ringan yaitu berupa jus. Pembuatan jus terong pirus ini sangat simpel dan biaya yang relatif murah sehingga ekonomis digunakan untuk kebutuhan rumah tangga serta membuka peluang bagi industri kecil.⁷

Pada Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdul Kadir dan kawan-kawan (2015) menemukan bahwa pemberian ekstrak Terong pirus (*Cyphomandra betacea*) terhadap tikus yang diinduksi diet tinggi lemak selama 10 minggu dan dilakukan pemberian ekstrak Terong pirus 7 minggu setelahnya menyimpulkan bahwa Terong pirus mampu menaikkan kadar HDL darah, dan menurunkan kadar LDL, dan trigliserida darah tikus. selain itu Terong pirus juga mampu menaikkan kadar antioksidan endogen didalam tubuh (SOD, GPx, dan TAS) serta menghambat efek inflamasi yang ditimbulkan oleh efek obesitas.⁸ Penelitian lainnya yang dilakukan Ichsan Wiryandi dan kawan-kawan (2011) yang menguji efek Hipokolesterolemik sari buah Terong pirus (belanda) mendapatkan bahwa dengan dosis 10 mg/ml, 25 mg/ml, 75 mg/ml, 150 mg/ml dan 250 mg/ml memiliki efek terhadap penurunan kadar kolesterol total tikus yang diinduksi diet tinggi lemak dan Propiltiourasil (PTU).⁹

Salah satu zat yang banyak dan bervariasi dikandung oleh Terong pirus adalah Polifenol. Zat ini memiliki aktivitas antioksidan yang tinggi sehingga berperan penting dalam melawan molekul radikal bebas yang dihasilkan akibat kondisi dislipidemia pada tubuh.¹⁰

Tingginya produksi Terong pirus di Kabupaten Kerinci dan masih sedikitnya penelitian tentang khasiat Terong pirus di Indonesia khususnya di Sumatera maka peneliti tertarik untuk meneliti khasiat dari zat yang terkandung di dalam Terong pirus yang ada di Kabupaten Kerinci. Peneliti tertarik untuk mendalami penelitian tentang efek pemberian jus terong pirus Kerinci terhadap kadar HDL darah pada tikus putih (*Rattus norvegicus*) galur *Wistar*. Peneliti ingin melihat pengaruh yang ditimbulkan oleh pemberian Terong Pirus Kerinci secara oral pada tikus putih (*Rattus norvegicus*) galur *Wistar* yang diinduksi diet tinggi lemak .

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah ada pengaruhnya pemberian jus terong pirus Kerinci terhadap HDL pada tikus putih (*Rattus norvegicus*) dewasa galur *Wistar* yang diinduksi diet tinggi lemak.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perubahan kadar HDL pada tikus putih (*Rattus norvegicus*) dewasa galur *Wistar* yang diinduksi diet tinggi lemak setelah diberikan jus Terong Pirus.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui persentase perubahan rata - rata kadar HDL tikus setelah diinduksi tinggi lemak selama 14 hari
2. Mengetahui persentase perubahan rata - rata kadar HDL tikus sesudah pemberian terong pirus selama 26 hari
3. Membandingkan rerata kadar HDL pada tikus setelah adaptasi dengan rerata kadar HDL pada tikus setelah pemberian diet tinggi lemak
4. Membandingkan rerata kadar HDL setelah pemberian diet tinggi lemak dengan Kadar rerata HDL sesudah perlakuan pemberian terong pirus

5. Mengetahui dosis terbaik untuk menaikkan kadar HDL pada tikus putih yang diinduksi diet tinggi lemak

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Peneliti dapat menerapkan ilmu metodologi penelitian serta menambah pengetahuan tentang manfaat dan kandungan dari buah terong pirus terhadap HDL tikus putih jantan dewasa galur *Wistar*.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai khasiat jus terong pirus terhadap HDL tikus jantan putih (*Rattus norvegicus*) dewasa galur *Wistar*

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan informasi ilmiah mengenai khasiat Terong Kerinci Pirus (*Cyphomandra betacea (cav) Sendtn*) terhadap kadar HDL tikus jantan putih (*Rattus norvegicus*) dewasa galur *Wistar* dan dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.